

BAB I

PENDAHULUAN

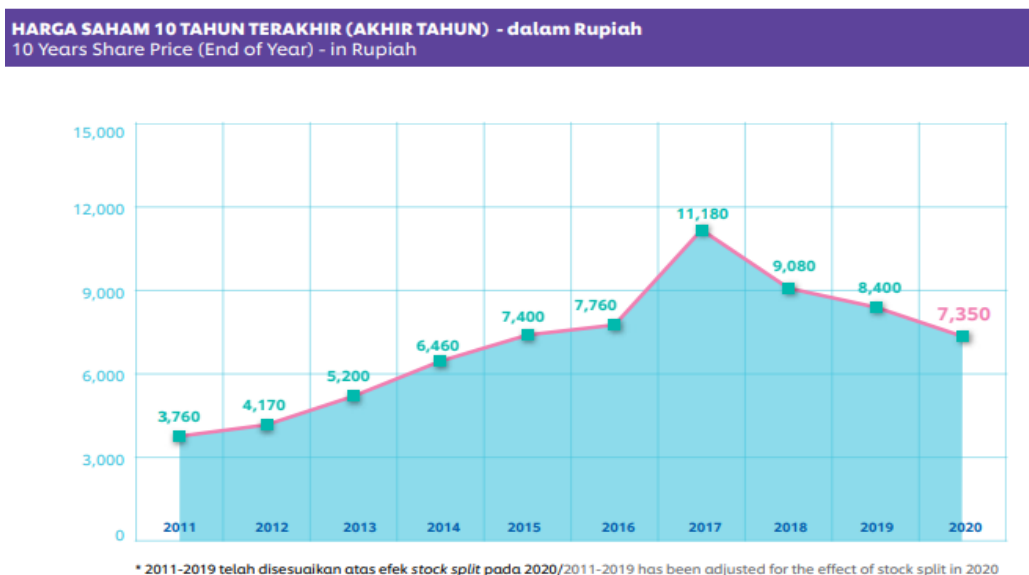
1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi dan kondisi persaingan dalam dunia usaha pada saat ini semakin ketat. Khususnya perusahaan manufaktur yang terus berinovasi dan melakukan kegiatan bisnis dengan meningkatkan nilai perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan berupaya untuk bertahan dalam persaingan bisnis dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan digunakan untuk mengukur pencapaian prestasi pihak manajemen perusahaan. Tersedianya sumber dana merupakan salah satu faktor pendukung kelangsungan industri untuk mencapai target. Nilai perusahaan dapat diketahui dengan harga saham perusahaan dalam pasar modal. Harga saham mencerminkan tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan memberikan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan meningkatkan laba dengan maksimal. Penelitian harga saham ini penting dilakukan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan mengetahui nilai perusahaan tersebut.

Investor memiliki tujuan *continuity* dalam berinvestasi, memperoleh profit maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*), kemakmuran bagi para pemilik dana (investor), turut andil bagi pembangunan bangsa. Investor cenderung menyukai berinvestasi di tempat yang mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan perolehan keuntungan. Harga saham yang diterbitkan

oleh perusahaan biasanya menggunakan harga pasar untuk menarik investor berinvestasi dalam perusahaan. Saham memiliki karakteristik memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi memiliki risiko tinggi bagi para investor.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 yaitu Indeks harga saham sektor manufaktur mengalami penurunan (-13.34%) salah satunya harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2010-2017 terus mengalami kenaikan harga saham. Puncaknya pada tahun 2017, harga saham PT Unilever Indonesia Tbk mencapai Rp 11.180 per lembar saham. Tahun 2018 harga saham PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan dengan harga Rp 9.080 per lembar dan pada tahun 2019 kembali menurun dengan harga Rp 8.400 per lembar saham hingga tahun 2020 menurun dengan harga 7.350 per lembar saham.



Sumber : *Annual Report* PT Unilever Indonesia Tbk 2020

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham UNVR 10 tahun terakhir

Berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020, Unilever mencatat kinerja keuangan yang kurang baik. Laba bersih perusahaan tahun 2020 mengalami penurunan dari periode sebelumnya Rp 7,09 triliun menjadi Rp 7,05 triliun. Penurunan laba ini menjadi salah satu faktor harga saham Unilever mengalami penurunan. Saham UNVR tetap membagikan dividen sebesar Rp 87 per lembar saham atau total sebesar Rp 3,3 triliun meskipun harga saham dan laba perusahaan menurun untuk menjaga kepercayaan investor dan prospek perusahaan yang baik. Ketertarikan investor untuk menanamkan modal dan banyaknya pembelian saham akan berpotensi meningkatkan harga saham. PT Unilever Indonesia Tbk mendapat persetujuan dari pemegang saham tahun 2019 melakukan *stock split* untuk meningkatkan likuiditas dan harga sahamnya mudah dijangkau oleh investor. Harga saham dari nilai nominal Rp 10 per saham menjadi Rp 2 per saham atau dengan rasio 5:1 yang akan berlaku pada Januari 2020.

Investor membutuhkan informasi dari perusahaan yang dianalisis secara teknikal maupun fundamental sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Harga saham menjadi salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor apakah terdapat potensi pemberian keuntungan oleh perusahaan. “Semakin tinggi harga saham mengindikasikan perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik” (Puspaningtyas, 2017). Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan dilihat dari penjualan saham di pasar modal.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya ialah NPM (*Net Profit Margin*). “*Profit margin* atau margin laba atas penjualan adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya margin laba atas

penjualan” Kasmir (2019:201). NPM merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran dari keuntungan perusahaan yang dilihat dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati dan Utiyati, 2020; Zuhri *et al*, 2020; Ramdana dan Triyuniati, 2017; Ramadhani dan Pustikaningsih, 2017) memiliki hasil penelitian NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2020; Manoppo *et al*, 2017; Fatmawati dan Paramu, 2016) memiliki hasil NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fernando *et al*, 2021 dan Hutapea *et al*, 2017 memiliki hasil NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah sebuah cara perusahaan dalam mengatur struktur modal atau sebuah keputusan seberapa besarnya perusahaan akan menggunakan pendanaan dari eksternal untuk operasional perusahaan. Kasmir (2019:159) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan modal sendiri (ekuitas). Seluruh utang termasuk utang lancar dibandingkan dengan seluruh ekuitas dalam rasio ini. *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur (peminjam dana) dengan pemilik perusahaan. Kebijakan hutang digunakan oleh perusahaan untuk jangka panjang dalam mengembangkan usahanya dapat meminimalisir beban usaha perusahaan dan menjaga kestabilan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang stabil akan menghasilkan margin laba penjualan dan membagikan dividen kepada

investor yang berdampak meningkatkan harga saham. Penggunaan hutang akan terjadi penghematan pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya bunga atas hutang dapat digunakan sebagai pengurang pajak pada perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap harga saham (Rachmawati dan Utiyati, 2020; Silvia dan Toni, 2020; Levina dan Dermawan, 2019; Lisnawati *et al*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al* (2020), Zuhri *et al* (2020), Latifah dan Suryani (2017) memiliki hasil penelitian kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang diambil perusahaan untuk membagikan dividen kepada investor dan dapat mengubah perilaku investor terhadap perusahaan setelah pengumuman dividen. Kebijakan dividen pada penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi. Kebijakan dividen akan menunjukkan apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh NPM dan kebijakan hutang terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Riska *et al* (2020) memiliki hasil penelitian kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati *et al* (2020) memiliki hasil penelitian Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Parmuji *et al*, (2021) memiliki hasil penelitian DPR tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dan DPR tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap harga saham.

Kebijakan dividen digunakan oleh perusahaan untuk menentukan nilai dividen dibayarkan oleh perusahaan kepada investor berdasarkan akumulasi laba

atau berdasarkan beberapa pos modal lainnya secara tunai maupun dalam bentuk lain seperti saham atau aktiva lainnya. Kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen merupakan salah satu sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada investor yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Sudana (2015:26) *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* (DPR) dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen pada suatu perusahaan.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan fenomena penurunan indeks harga saham gabungan sektor manufaktur 2020. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Dampak Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh NPM Dan Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Bagaimana kebijakan dividen memoderasi pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Bagaimana kebijakan dividen memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat menjelaskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui dan menguji kebijakan dividen memoderasi pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4. Untuk mengetahui dan menguji kebijakan dividen memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dilihat dari segi akademik sedangkan manfaat praktis dilihat dari segi kepentingan praktis.

1.4.1 Manfaat Toeritis

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai Dampak Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur.
2. Penelitian ini dilaksanakan untuk menambah referensi kepada peneliti berikutnya yang menguji Dampak Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham.
3. Penelitian ini memberikan tambahan pengembangan ilmu kepada pembaca tentang Dampak Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk menambah ilmu dan wawasan tentang kebijakan hutang, NPM

(*net profit margin*), dan kebijakan dividen serta menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis ketika mengikuti kuliah di Universitas Stikubank Semarang.

2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sebagai saran untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menunjukkan prospek baik yang dapat menarik investor untuk berinvestasi.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah ilmu tentang kebijakan hutang, NPM (*net profit margin*), dan kebijakan dividen yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi saham.